



IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH INOVASI DI MAN 2 LANGSA

M. Zakir*

Madrasah Aliyah Negeri 2 Langsa, Indonesia

ABSTRACT

The innovative madrasah program is the beginning of a program that causes significant changes to take place within the establishment. For instance, the enhancement or addition of academic programs, faculty, staff, student recruitment, and all other currently existent components is an example of innovation. At MAN 2 Langsa, this program is also implemented through Adiwiyata, SRA (Child Friendly School), religious initiatives, healthy madrasas, and other venues. MAN 2 Langsa updated the curriculum to support the innovation madrasa program. Because the data acquired are in the form of words rather than statistics, the research adopts a qualitative method with case studies (case study research). The researcher himself serves as the study's instrument. By focusing on the capacity for inquiry, tracking, observation, understanding, and abstraction displayed by researchers. This study's historical context is MAN 2 Langsa because it is a prestigious madrasa that is in high demand in Langsa. Three methods were used in this study's data collection: participative observation, in-depth interviews, and documentation.

ARTICLE HISTORY

Submitted 27 June 2022
Revised 09 July 2022
Accepted 20 July 2022
Published 28 August 2022

KEYWORDS

innovation madrasah program; education; MAN 2 Langsa.

CITATION (APA 6th Edition)

Zakir, M. (2022). Implementasi Program Madrasah Inovasi di MAN 2 Langsa. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 6(2), 431-436.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

mz171412@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5812>

PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan umum yang berciri khas agama Islam di bawah pembinaan Kementerian Agama (Kemenag), yang memiliki keunggulan dalam membangun komitmen keagamaan diharapkan mampu membuat inovasi untuk menemukan solusi dalam mengurai permasalahan yang terkait dengan pendidikan baik dalam arti sempit maupun luas termasuk menyiapkan lulusannya memiliki bekal keterampilan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk memiliki kemandirian ekonomi dan mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri saat terlibat dalam masyarakat (Hasanah, 2016).

Madrasah tidak hanya bertugas melahirkan banyaknya lulusan, akan tetapi yang tidak kalah penting adalah seberapa besar lulusannya itu bisa berkontribusi untuk masyarakat dan mampu menghadapi tantangan di masyarakat. Oleh karena itu, madrasah harus mampu meningkatkan kecakapan lulusan yang tujuannya adalah menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif, maka madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat relevan terhadap pembentukan jiwa bagi lulusannya (Hidayati, 2017).

Melalui program inovasi madrasah, semua kegiatan yang mengarah pada peningkatan karakter siswa dengan memperhatikan semua aspek. Program ini dibuat sesuai dengan apa yang sudah ada. Tujuan program madrasah adalah mendapatkan keberhasilan dalam program. Sebuah madrasah dapat dikatakan berkembang melalui program kreativitas dan inovasi. Hal ini tercermin pada arti dari inovasi itu sendiri. Maksudnya, menemukan hal-hal baru yang telah ditemukan sebelumnya baik berupa ide, metode maupun alat.

Terlaksananya sebuah program pada lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan mempersiapkan kemampuan pendidik. Jika tenaga pendidik memiliki kualitas yang mendukung, maka cukup mudah untuk membuat inovasi-inovasi dilingkungan madrasah demi tercapainya siswa

yang berkarakter serta berkepribadian luhur. Hal ini merupakan idaman bagi setiap orang tua mempunyai anak dengan kepribadian yang luhur dan berkarakter baik (“Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah,” [2010](#)).

Tujuan dari program madrasah inovasi adalah memecahkan masalah yang ada di lembaga tersebut. Dengan adanya inovasi-inovasi dalam sebuah program, lambat laun masalah yang ada akan terpecahkan dengan baik. Keberhasilan yang dicapai madrasah tersebut nantinya akan menjadi referensi bagi madrasah-madrasah lain dalam memecahkan masalah dari program yang ada. Tidak jarang madrasah yang baru berdiri banyak diminati masyarakat demi mendapatkan pembelajaran terbaik dalam pengetahuan umum dan agama. Hal ini dikarenakan pada saat ini tidak sedikit anak-anak yang sudah meninggalkan adab.

Melalui sebuah program GEMI (Gerakan Madrasah Inovatif) maka MAN 2 Langsa membenahi semua keluhan kekacauan yang terjadi, dengan membuat program-program yang ada sangat dibutuhkan oleh lingkungan madrasah. Dengan mengacu pada pembentukan kepribadian siswa sehingga program tersebut mencapai sasaran yang tepat dan mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan target yang akan dicapai berdasarkan perencanaan dan program awal.

Merujuk pada era *new normal* Covid-19, lembaga pendidikan melakukan sejumlah inovasi untuk dapat terus menyelenggarakan pendidikan secara efektif. Dalam hal ini, peran pendidikan adalah menjadi agen perubahan untuk memecahkan masalah yang ada. Di era *new normal*, melalui kegiatan belajar perlu ditumbuhkan keterampilan fisik. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, pendidikan berusaha untuk menumbuhkan sikap budi pekerti, sikap lemah lembut dalam citra keikhlasan, kedamaian batin dan pengendalian diri (Rosmayati & Maulana, [2021](#)). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1.1 menyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencapai hasil belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian yang luhur dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara” (Suprijono, [2020](#)).

Saat ini banyak madrasah yang memiliki bangunan yang indah dan menarik. Namun, pengenalan madrasah di masyarakat membutuhkan prestasi atau manfaat yang berbeda baik mendaftar di tingkat dasar atau lanjutan. Setiap tahunnya, ada madrasah kecil di mana semuanya siap untuk mempromosikan kepada masyarakat dan terus mengalami peningkatan. Namun, kini bukan jumlah siswa yang banyak yang menjamin kualitas dan kepribadian siswa, melainkan sebuah kreasi baru yang diluncurkan oleh madrasah yang membuat masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan ini. Hal ini dikarenakan keterkaitan beberapa hal mulai dari etika, hukum, aturan, atau etika, sopan santun hingga hal akademik diperkenalkan, sehingga inovasi menjadi sesuatu yang baru bagi masyarakat (Maskur, [2017](#)).

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus (*case study research*), karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan hubungan sebab-akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk meramalkan dan mengontrol dari beberapa pihak (Moleong, [2016](#)). Ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi: (1) mempunyai latar alami sebagai sumber data atau pada konteks dari sesuatu yang utuh; (2) peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam usaha pengumpulan data; (3) analisis data secara induktif; (4) bersifat deskriptif, sangat mementingkan proses daripada hasil; (4) ada batas yang ditentukan oleh fokus; (5) menggunakan teori dasar, ada kriteria khusus untuk keabsahan data; (6) desain bersifat sementara; (7) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Sugiyono, [2013](#)).

Rancangan penelitian yang peneliti lakukan adalah studi kasus. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan dan memahami objek yang diteliti sebagai suatu kasus. Jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti wajib hadir di lapangan, sebab instrumen peneliti pertama yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung mengumpulkan data (Manaf, [2015](#)). Alat utama dalam penelitian ini adalah melibatkan peneliti itu sendiri sebagai instrumennya. Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan MAN 2 Langsa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dan informasi berupa catatan lapangan, hasil wawancara dengan responden dan analisis dokumen yang berhubungan dengan implementasi program madrasah inovasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Langsa. Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Wiriadmadja, [2005](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Madrasah Inovasi

Inovasi adalah sebuah ide, tindakan, dan hal-hal sebagai hal-hal baru dan penemuan-penemuan yang berbeda dari hal-hal yang sudah ada atau diketahui yang berguna untuk mencapai tujuan dan memecahkan masalah. Orang yang menemukan hal baru biasanya disebut orang yang inovatif, dan orang yang inovatif selalu berusaha untuk memperbaiki dan menemukan hal baru yang berbeda dengan yang sudah ada. Hal ini sering disebut sebagai penemuan revolusioner, sering disebut sebagai teknologi baru yang dapat digunakan dalam bidang apa pun, termasuk pendidikan, untuk memudahkan proses implementasi dan memecahkan masalah pendidikan (Sa'ud, [2011](#)).

Inovasi dalam pendidikan mencakup berbagai aspek seperti: inovasi dalam pembelajaran, kurikulum, administrasi dan manajemen. Salah satu contoh inovasi dalam pembelajaran adalah inovasi pembelajaran berbasis penelitian. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pendewasaan kualitas peserta didik, yang dikembangkan dengan membebaskan peserta didik dari kebodohan, ketidakmampuan, ketidaktahuan, kebatilan, ketidakjujuran, akhlak yang buruk, dan kedengkian. Hal tersebut dapat diperoleh dengan sistem perencanaan yang baik dengan bahan ajar, sistem manajemen yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik (Rusdiana, [2008](#)).

Jadi inovasi bisa terjadi dalam segala bidang, dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Khususnya di bidang pendidikan, inovasi biasanya bermula dari ketakutan dan keinginan pelaku tertentu terhadap penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, kekhawatiran guru tentang proses pembelajaran yang buruk, kekhawatiran administrator tentang kinerja guru, dan kekhawatiran masyarakat tentang kinerja guru dan hasil pekerjaan. Ketakutan ini akhirnya membentuk berbagai masalah yang membutuhkan perhatian segera. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, lahirlah ide-ide dan gagasan-gagasan baru sebagai inovasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa munculnya inovasi dalam pendidikan biasanya karena adanya masalah yang harus diatasi dan upaya untuk mengatasinya dilakukan dengan inovasi (Sinambela, [2016](#)).

Secara umum, madrasah inovasi adalah madrasah yang selalu merespon perubahan lingkungan dan memiliki kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru untuk memajukan institusinya sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Madrasah itu inovatif, pandai mencapai tujuan pendidikan, dan pandai meningkatkan kemampuan siswa secara efektif sesuai dengan kebutuhan hidup. Dalam hal ini lembaga tersebut terus memperbarui materi, strategi, dan proses pembelajaran kami untuk menghasilkan lulusan yang dapat beradaptasi dengan perkembangan dan menggali ide-ide yang ada. diterima oleh masyarakat luas dalam lingkungan yang sangat kompetitif. Madrasah inovatif adalah madrasah yang mendekati dunia pendidikan dari perspektif baru, sehingga madrasah inovatif selalu mengajak siswa untuk berkreasi, mengekspresikan emosi dan kemampuannya, serta memenuhi kebutuhan siswa terhadap lingkungan. Kami membuat

kurikulum dasar dan mengembangkan siswa dalam semua aspek kepribadian mereka untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (Anas & Hosna, [2022](#)).

Madrasah yang inovatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) memiliki ide pendidikan yang berani, kreatif, dan inovatif yang dapat diterapkan di kelas; 2) kualitas siswa dan guru yang tinggi, keterlibatan yang tinggi dengan orang tua dan masyarakat; 3) eksperimen, metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran tingkat tinggi; 4) memiliki data kinerja siswa dan hasil peningkatan yang didokumentasikan melalui sistem informasi manajemen sekolah; 5) semangat dedikasi staf, profesionalisme dan komitmen tinggi untuk menghasilkan mahasiswa terbaik; 6) melakukan upaya terstruktur untuk menjadi sekolah seni, sains, teknologi, teknik dan matematika (STTM); 7) memiliki kemitraan yang luas. Dengan kata lain, madrasah inovatif membawa inovasi pada proses belajar mengajar. Manajemen pelaksanaan pembelajaran, siswa, fasilitas dan bahan, keuangan, serta lembaga pendidikan dan asosiasi (Priansa, [2014](#)).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa madrasah inovatif adalah madrasah yang didukung oleh tenaga pendidikan, guru, serta siswa yang kreatif, dan inovatif. Dalam hal ini mampu menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan informasi untuk memecahkan masalah serta menemukan ide dan metode baru. Hal tersebut didukung oleh kompetensi dan metode serta memiliki guru yang berkompeten untuk merancang kurikulum. Secara konsisten hal tersebut akan memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas dalam mengembangkan proses pembelajaran, penilaian, dan budaya sekolah. Sekolah inovatif menyesuaikan keterampilan yang diperlukan, memiliki anggaran yang cukup, fasilitas yang memadai dan berbagai kemitraan.

Dalam konteks ini, madrasah inovatif diartikan sebagai madrasah yang orisinal, berani, kreatif, inovatif, dan gagasan khusus untuk mencapai tujuan pendidikan atau mengembangkan proses pembaruan untuk mencapai pemecahan masalah. Dalam hal ini, inovasi hadir dalam bentuk penyelenggaraan madrasah penelitian. Oleh karena itu, madrasah inovatif menggunakan sistem pembelajaran madrasah yang berbasis penelitian, ide dan kegiatan penelitian yang orisinal, berani, kreatif dan inovatif memperbaiki pembelajaran melalui metode tertentu dalam bentuk organisasi (Masturi & Umam, [2022](#)).

Implementasi Program Madrasah Inovasi di MAN 2 Langsa

Program madrasah inovatif merupakan sebuah pencetus sebuah program inovasi yang mengakibatkan perubahan besar yang terjadi pada lembaga tersebut, dalam hal ini adalah MAN 2 Langsa. Dengan membuat program yang besar berupa kegiatan-kegiatan yang bersifat positif akhirnya membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Semua program yang dibuat yaitu berupa Adiwiyata, SRA (Sekolah Ramah Anak), program religi, dan lain-lain ini semua dijalankan di MAN 2 Langsa dengan hasil yang cukup memuaskan. Dengan dibentuknya program tersebut, memberikan dampak yang cukup baik kepada. Hal ini sesuai penuturan salah satu pihak sekolah, bahwa orang tua sangat senang dengan perubahan kebiasaan anak-anak yang sangat menjaga sopan santun dan juga menjaga kebersihan di rumah sehingga program yang dijalankan dikatakan berhasil.

Program madrasah inovasi juga dapat berperan dalam meningkatkan kepribadian siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kepribadian siswa. Adanya kegiatan yang positif maka anak akan terangsang untuk bisa mengikuti dan mempelajarinya kemudian membiasakan dalam kehidupan sehari-hari dengan koridor-koridor yang telah dibuat. Tujuannya adalah untuk menghasilkan peserta didik berkepribadian baik sesuai dengan program yang telah disusun. Di MAN 2 Langsa program yang dibuat adalah berbentuk pembelajaran, dan pembiasaan melakukan kegiatan bahasa, religi, program ramah anak, dan madrasah hijau. Program yang telah dibuat oleh MAN 2 Langsa dirasa sudah cukup lengkap untuk meningkatkan kepribadian siswa.

Program madrasah inovatif telah dilaksanakan di MAN 2 Langsa mengusung beberapa kegiatan di antaranya yaitu: dengan membuat makanan siap saji yang termasuk dalam entrepreneur, madrasah ramah anak dan adiwiyata yang termasuk dalam madrasah sehat, serta religi yaitu kegiatan shalat duha setiap pagi. Serta untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan membuat program literasi, serta untuk meningkatkan kesehatan dalam dengan program kantin sehat. Semua program tersebut digalakkan telah menyukseskan tujuan pendidikan dan mengembangkan madrasah menjadi lebih baik. Implementasi program madrasah inovatif yang dilaksanakan di MAN 2 Langsa telah berhasil membangun kepribadian siswa dan mampu membangun karakter siswa yang sesuai dengan misi sekolah yaitu *tafaqquh fiddin*.

Pada kurikulum di MAN 2 Langsa juga dilakukan pembaharuan guna mendukung program madrasah inovasi yaitu berupa: a) mengembangkan rencana inovasi kurikulum dengan segenap komponen madrasah yang ikut berpartisipasi, landasan inovasi kurikulumnya berupa budaya setempat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; b) inovasi tujuan kurikulum yang memadukan tujuan madrasah dan tujuan pemerintah/nasional; c) inovasi bahan ajar yang menyesuaikan visi dan misi sekolah sehingga dapat dicanangkan metode pembelajaran yang kontekstual; d) pemanfaatan media seperti OHP proyektor dan laptop saat mengajar, laboratorium komputer pada saat pelajaran praktik komputer dan lainnya; e) penyusunan sistem evaluasi yang disesuaikan dengan program madrasah dan pemerintah; f) inovasi ekstrakurikuler atau pengembangan diri berupa *maulid Alhabsyi*, rebana, seni kaligrafi, bimbingan baca Alquran, TIK, dan kelompok olahraga, seluruh merupakan program unggulan madrasah, dan terakhir; g) inovasi muatan lokal yang diprogramkan agar sesuai dengan keunggulan madrasah berupa semua pelajaran pondok seperti; ilmu fiqih, tauhid, hadits, akhlak, faraid, tafsir, nahu *shorf*, tarikh, khat, *ushul fiqh*, dan lain-lain.

Keunggulan lembaga madrasah terletak pada inovasinya. Inovasi merupakan usaha dan kerja nyata untuk mencari dan membuat hal baru demi meraih kemajuan dan keunggulan bagi lembaga pendidikan itu sendiri. Inovasi harus didasarkan pada kebutuhan idealita dan realita agar lembaga madrasah dan sekolah Islam itu terus maju dan berkembang. Inovasi tiada henti harus terus menerus digerakkan untuk memacu kualitas dan daya saing yang tinggi. Inovasi tidak saja diperlukan untuk selalu menyempurnakan kondisi madrasah, tetapi juga penting untuk membangun keutuhan tujuan pendidikan lembaga tersebut. Usaha dan kerja nyata itu ditempuh secara serentak, menyeluruh dan padu di antara beberapa elemen yang ada di madrasah (Qomar, 2007).

Bentuk inovasi itu misalnya, perbaikan atau penambahan sarana fisik, akademik, tenaga guru dan karyawan, perekrutan siswa dan seluruh aspek yang ada. Inovasi lainnya misalnya menciptakan kultur madrasah berbasis bilingual, mentradisikan hafalan Alquran, menggerakkan pusat seni dan olah raga, dan seterusnya. Modal seperti inilah yang harus dituangkan dalam visi dan orientasi madrasah itu. Melalui usaha demikian dimaksudkan agar madrasah dapat menawarkan sesuatu yang baru, yang khas dan memiliki keunikan yang diperhitungkan oleh banyak orang. Tugas ini membutuhkan seorang pemimpin yang imajinatif dan didukung oleh warga sekolah atau madrasah yang dedikatif dan istiqamah. Tanpa modal itu inovasi sulit diwujudkan dalam kerangka operasional di lapangan.

SIMPULAN

Implementasi Madrasah Inovatif yang dilaksanakan di MAN 2 Langsa dengan mengusung beberapa kegiatan di antaranya yaitu: dengan membuat makanan siap saji yang termasuk dalam entrepreneur, madrasah ramah anak dan adiwiyata yang termasuk dalam madrasah sehat, serta religi yaitu kegiatan salat duha setiap pagi. Serta untuk meningkatkan minat baca siswa dengan membuat program literasi. Dalam hal meningkatkan kesehatan anak adalah hal makanan dengan program kantin sehat. Semua program tersebut digalakkan telah menyukseskan tujuan pendidikan di MAN 2 Langsa dan

mengembangkan madrasah menjadi lebih baik. Implementasi program Madrasah Inovatif yang dilaksanakan telah berhasil membangun kepribadian siswa dan mampu membangun karakter siswa yang sesuai dengan misi sekolah yaitu *tafaqquh fiddin*. Pada kurikulum di MAN 2 Langsa melakukan pembaharuan berupa; a) mengembangkan rencana inovasi kurikulum dengan landasan budaya setempat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, b) inovasi tujuan kurikulum yang memadukan tujuan madrasah dan tujuan pemerintah/nasional, c) inovasi bahan ajar yang menyesuaikan visi dan misi sekolah, d) pemanfaatan media saat mengajar, laboratorium komputer, dan lainnya, e) penyusunan sistem evaluasi yang disesuaikan dengan program madrasah dan pemerintah, serta f) inovasi ekstrakurikuler atau pengembangan diri.

REFERENSI

- Anas, A. A. A., & Hosna, R. (2022). Gerakan Madrasah Inovatif Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang (Implementasi Gerakan Madrasah Inovatif Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa). *Ttaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 46–59.
- Hasanah, N. (2016). Optimalisasi Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Wedarijaksa. *Thesis*. Pasce Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Hidayati, U. (2017). Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(3), 238–255.
- Manaf, A. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Maskur, M. (2017). Eksistensi dan Esensi Pendidikan Madrasah di Indonesia. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 101–119.
- Masturi, & Umam, K. (2022). Implementasi Gerakan Madrasah Inovatif Melalui Penyelenggaraan Madrasah Entrepreneur di MAN 1 Jombang. *KUTTAB: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 61–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/ktb.v6i1.780>
- Moleong, D. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah. (2010). *Modul Levelling*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga.
- Rosmayati, S., & Maulana, A. (2021). Dampak Pembelajaran di Era New Normal Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Pendidikan Indonesia (Teori, Penelitian Dan Inovasi)*, 1(2), 51–62.
- Rusdiana, A. (2008). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sa'ud, U. S. (2011). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sinambela, L. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2020). *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Wiriadmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.